



Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Dusun Pancot, Kelurahan Kalisoro, Tawangmangu

Yulius Rudi Haryatno¹, Suryo Nugroho², Irwan Christanto Edy³
Institut Teknologi dan Kristen Bukit Pengharapan Tawangmangu¹²³
haryatnorudi18@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pengetahuan sekaligus motivasi bagi masyarakat desa wisata dan stakeholder setempat untuk masuk dalam dunia industri pariwisata. Hal ini penting dilakukan agar potensi pariwisata di pedesaan benar-benar mendatangkan berkah bagi masyarakat setempat, bukan bagi orang asing atau korporat. Cara masyarakat pedesaan “mengambil” keuntungan dari perkembangan pariwisata hari ini adalah melalui pegebanan ekonomi kreatif. Metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah Focus Group Discussion (FGD) dan penyuluhan. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh kelompok Karangtaruna. Mereka pun berkomitmen untuk bergandengan tangan dengan beberapa kelompok kreatif yang sudah ada di Dusun Pancot, seperti kelompok Gita Laras dan Kelompok Reog, untuk terus konsisten mengembangkan industry kreatif.

Kata Kunci: *Industri kreatif; potensi wisata; kelompok kreatif*

Abstract

The aim of this community service activity is to provide knowledge and motivation for tourist village communities and local stakeholders to enter the world of the tourism industry. This is important to do so that the tourism potential in rural areas truly brings blessings to the local community, not to corporations. The way rural communities "take" advantage of today's tourism developments is through developing the creative economy. The methods in this activity are Focus Group Discussion (FGD) and counseling. This activity was enthusiastically attended by the Karangtaruna group. They are also committed to collaboration with several creative groups that already exist in Pancot Hamlet, such as the Gita Laras group and the Reog group, to continue to consistently develop the creative industry.

Keywords: *creative industry; tourism potential; creative group.*



1. Pendahuluan

Dusun Pancot terdiri dari lingkungan Pancot Lor (Utara) dan Pancot Kidul (Selatan). Dusun ini berada di bawah kaki Gunung Lawu dengan ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan berada dalam wilayah administrasi Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dusun Pancot dihiasi dengan destinasi alam dan terkenal dengan destinasi budaya. Destinasi alam Dusun Pancot terlihat pada pemandangan alam yang dihiasi dengan hamparan ladang sayur dan latarbelakang perbukitan. Selain itu, Dusun Pancot juga memiliki daya tarik wisata alam berupa air terjun, yang dikenal dengan Air Terjun Kedung Sriti.

Selain destinasi alam, Dusun Pancot memiliki destinasi budaya; salah satu yang populer adalah upacara Adat Mondhosiyo. Upacara adat yang dikenal upacara pembersihan kampung ini menjadi daya tarik utama. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan tradisi Mondosiyo sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB).

Penetapan Tradisi Mondosiyo sebagai WBTB tentu berdampak pada perkembangan potensi pariwisata di Dusun Pancot. Tambahan lagi, Dusun Pancot berada dalam sebuah wilayah administrasi Tawangmangu yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah. Karena itu, masyarakat Dusun Pancot, terutama mulai dari tim penggerak pariwisata, seperti Karangtaruna Desa dan Pokdarwis harus menangkap perkembangan pariwisata ini dengan penuh antusias melalui pengembangan ekonomi kreatif.

Sebagai akademisi yang melihat secara obyektif perkembangan industri pariwisata dewasa ini, kami merasa berkepentingan untuk memberikan pengetahuan sekaligus motivasi bagi masyarakat desa wisata dan *stakeholder* setempat untuk masuk dalam dunia industri pariwisata. Hal ini penting dilakukan agar potensi pariwisata di pedesaan benar-benar mendatangkan berkat bagi masyarakat setempat, bukan bagi orang asing atau korporat. Cara masyarakat pedesaan “mengambil” keuntungan dari perkembangan pariwisata hari ini adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif. Karena itu, pengabdian ini dijalankan di bawah payung judul “Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Dusun Pancot, Kelurahan Kalisoro Tawangmangu”.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini bersifat diskursif, bukan teknis. Artinya, para Dosen dan Mahasiswa ITBK-BP turun ke masyarakat Dusun Pancot dengan membawa materi berdasarkan kajian objektis, dalam membaca perkembangan pariwisata di desa tersebut. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat tidak terjebak dalam rayuan para pebisnis pariwisata, terutama para investor dalam menangkap peluang yang ada. Kegiatan ini lebih memberikan pengetahuan, membuka wawasan serta memotivasi masyarakat agar jangan terlambat bergerak dalam menangkap “kue” industri pariwisata melalui pengembangan ekonomi kreatif.



Karena ini, metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyuluhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Jalannya Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada 20 Mei 2023. Tim pelaksana kegiatan dari Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan (ITBK-BP) melakukan FGD dan penyuluhan tentang industri pariwisata dan pengembangan industri kreatif di salah satu rumah pencinta budaya Reog di dusun Pancot, Pak Dimas. Kelompok masyarakat yang hadir adalah *stakeholder* dan kelompok Karangtaruna Dusun Pancot. Sedangkan dari kampus ITBK-BP, yang hadir bukan hanya dosen, tetapi juga mahasiswa dari Prodi Kewirausahaan.



Gambar 1. Dosen ITBK-BP menjelaskan materi tentang ekonomi kreatif

Substansi tema yang dibawakan adalah bahwa pengembangan industri kreatif merupakan jalan paling tepat bagi masyarakat perdesaan dalam memanfaatkan perkembangan potensi pariwisata yang ada. Tanpa itu, industri pariwisata hanya menyasar pada kelompok-kelompok tertentu, seperti investor atau pemilik modal yang lebih banyak membuka usaha di sekitar daerah wisata.

Kegiatan FGD dan penyuluhan ini berlangsung selama kurang lebih tiga jam. Peserta yang ikut adalah para *stakeholder* dan kelompok Karangtaruna Dusun Pancot. Mereka sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan ini. Kegiatannya bersifat dialog. Mereka memberikan banyak tanggapan, serta komitmen dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Dusun Pancot.

Tabel 1: *Rundown* kegiatan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	08.00-09.00 WIB	Perjalanan dari kampus menuju Dusun Pancot
2	09.00-09.30 WIB	Penyuluhan dari tim pengabdian
3	09.30-10.00 WIB	Pemaparan dari <i>stakeholder</i>
4	10.00-11.00 WIB	Focus Group Discussion (FGD) bersama <i>stakeholder</i>
5	11.00-12.00 WIB	Penutup
6	12.00-13.00 WIB	Perjalanan pulang dari Dusun Pancot ke Kampus

Harapan dan Hasil

Dari kegiatan ini, *stakeholders* dusun Pancot diharapkan memiliki semangat dan pikiran kreatif sekaligus kritis dalam menyambut perkembangan pariwisata di desanya. Cara berpikir seperti ini penting agar masyarakat desa, mulai dari anak muda hingga orang tua, mulai dari komunitas keluarga hingga komunitas masyarakat Dusun Pancot yang lebih luas memiliki komitmen dan semangat bersama untuk mengembangkan ekonomi kreatif.



Gambar 2. Suasana FGD dan penyuluhan dengan dua *stakeholders* (baju hitam) dusun Pancot.

Ekonomi kreatif yang dimaksud bisa berupa kuliner khas dan tradisional, fotografi, agrowisata, dan lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan. Dalam FGD dengan *stakeholder* dan kelompok Karangtaruna Dusun Pancot ini, kami menemukan banyak potensi ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan. Tambahan lagi, di dusun Pancot sudah memiliki beberapa komunitas kecil, seperti Kelompok Gita Laras, yang menjadi wadah perkumpulan Ibu-Ibu di bidang kuliner. Juga ada kelompok Reog, yang menjadi wadah bagi para pencinta budaya Reog. Komunitas dan potensi ekonomi kreatif itu harus terus didukung untuk bisa memberikan dampak luas bagi masyarakat Dusun Pancot.



4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian akademis kampus ITBK-BP dalam memberikan pengetahuan dan motivasi akademis bagi masyarakat Dusun Pancot. Kegiatan yang berlangsung di salah satu rumah pencinta budaya Reog ini berlangsung baik, dalam mana terjadi dialog interaktif dan saling memperkaya antara masyarakat dengan para dosen dan mahasiswa ITBK-BP. Karena itu, kegiatan ini bisa menjadi inspirasi bagi para dosen dan mahasiswa ITBK-BP untuk melakukan penelitian dan/atau pengabdian lebih lanjut. Selain itu, bagi masyarakat Dusun Pancot, terutama para *stakeholders* dan Kelompok Karangtaruna Dusun Pancot, diharapkan dari kegiatan ini mereka memperoleh pemahaman dan motivasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Kami berharap, kegiatan penyuluhan seperti ini di Dusun Pancot terus berjalan, agar masyarakat setempat mempunyai motivasi untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menangkap perkembangan pariwisata di Dusun tersebut. Selain itu, pihak pemerintah tingkat kelurahan, dusun dan kelompok Karangtaruna berjalan bersama dalam mengembangkan dan menjaga potensi destinasi wisata di Dusun Pancot.

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan tidak akan bisa berjalan tanpa dukungan beberapa pihak, terutama sivitas akademika Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, kelurahan dusun Pancot, serta kelompok Karangtaruna dan masyarakat Dusun Pancot. Karena itu, kami mengucapkan terima kepada pihak-pihak yang disebutkan.

6. Daftar Rujukan

- Harianja, R., Putra, R.R., Mustofa, A.N.A., Pratami, M., Syahputra, A., Hutama, S.T.E.W. (2022). Perilaku Berwisata Wisatawan Nusantara Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, Agama, dan Budaya*, 7(1): 34-44.
- Harnadi, Agnes. (2021). Bijak Berwisata Pasca Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1): 20-27.
- Hasyim, R.A., Dammar, B., Ayasofia, F. (2020). Memprediksi Orientasi Perilaku Konsumen Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 7(1): 63-66.